

## OPTIMALISASI PERAN DAN FUNGSI KADER MELALUI PELATIHAN KADER POSYANDU, POSBINDU & PKK KELURAHAN BENCONGAN INDAH

Martina Pakpahan<sup>1\*</sup>, Chatarina Guinda Diannita<sup>2</sup>, Ni Gusti Ayu Eka<sup>3</sup>,  
Marianna Gadis Tomponu<sup>4</sup>, Evanny Indah Manurung<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Indonesia  
[martina.pakpahan@uph.edu](mailto:martina.pakpahan@uph.edu)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Kelurahan Bencongan Indah mengajukan permintaan untuk diberikan pelatihan kader PKK, Posyandu dan Posbindu guna meningkatkan kemampuan dan motivasi kader dalam peran dan fungsinya di pelayanan kesehatan. Kunjungan masyarakat ke pelayanan Posyandu/Posbindu dinilai belum optimal, yaitu sebanyak 30-50 orang/bulan, sedangkan jumlah kader sebanyak 5-6 per RW dirasa kurang untuk memberikan pelayanan kesehatan yang optimal. Pelatihan bertema 'Optimalisasi peran dan fungsi kader Posyandu, Posbindu & PKK Kelurahan Bencongan Indah, dilaksanakan pada 30 Mei 2024 di kantor kelurahan Bencongan Indah. Kegiatan diselenggarakan oleh Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan Kader Posyandu, Posbindu dan PKK dalam menjalankan peran dan fungsinya mewujudkan Kemandirian Kesehatan yang berkelanjutan. Kegiatan diikuti 37 peserta, dengan karakteristik mayoritas peserta yaitu: perempuan (100 %), tingkat pendidikan SMA/SMK (54,1%), usia 19-70 tahun dengan rerata umur 55,11 tahun, Ibu rumah tangga (54,1%), lama menjadi kader ≤ 5 tahun (56,76%), dan memiliki pengalaman pelatihan (67,57%). Gambaran pengetahuan peserta sebelum edukasi memiliki nilai *pretest* 60,54, dan setelah edukasi memiliki nilai *post-test* sebesar 71,67. Terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 33,8. Hasil uji *T test dependent* menunjukkan p-value 0,001. Hal ini membuktikan bahwa edukasi berdampak dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Optimalisasi peran dan fungsi kader melalui pelatihan dapat rutin dilakukan.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Kader; Peran dan Fungsi Kader; Kader Posyandu; Kader Posbindu; PKK.

**Abstract:** Kelurahan Bencongan Indah requested training for PKK, Posyandu, and Posbindu cadres to boost their ability and motivation in their roles and functions in health services. Community visits to Posyandu/Posbindu services are deemed insufficient, with 30-50 individuals per month, while the number of cadres of 5-6 per RW needs to be considered adequate to deliver optimal health care. The training, titled "Optimizing the role and function of Posyandu, Posbindu, and PKK cadres in Bencongan Indah," occurred on May 30, 2024, at the Bencongan Indah office. The Faculty of Nursing of Pelita Harapan University arranged this program to improve the knowledge and skills of Posyandu, Posbindu, and PKK cadres in carrying out their roles and functions to realize sustainable health independence. The activity had 37 participants, the majority of whom were female (100%), had a high school or vocational school education level (54.1%), were between the ages of 19 and 70, with an average age of 55.11 years, were housewives (54.1%), had less than five years of experience as a cadre (56.76%), and had training experience (67.57%). The description of the participants' knowledge before education with a *pretest* value of 60.54, and after schooling with a *post-test* value of 71.67. Knowledge has increased by 33.8 percent. The dependent *T-test* had a p-value of 0.001. This demonstrates how education can help participants improve their learning. Training can be used to optimize cadre roles and functions regularly.

**Keywords:** Cadre Empowerment; Role and Function of Cadres, Posyandu Cadres, Posbindu Cadres.



#### Article History:

Received: 14-06-2024  
Revised : 08-07-2024  
Accepted: 09-07-2024  
Online : 09-08-2024



This is an open-access article under the  
CC-BY-SA license

## **A. LATAR BELAKANG**

Pelayanan pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK), Poyandu dan Posbindu merupakan pelayanan primer yang menyentuh langsung masyarakat guna meningkatkan peran serta masyarakat. Seperti yang sudah diketahui, PKK berfungsi dalam peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan keluarga, Posyandu dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak, pasangan usia subur, serta pencegahan stunting, Posbindu berfungsi dalam pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular serta promosi kesehatan bagi pra lansia dan lansia. Menyadari hal tersebut, maka menjadi penting untuk kader memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang menunjang peran dan fungsinya dipelayanan kesehatan.

Kader adalah setiap orang yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menggerakkan masyarakat berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Kader memiliki peran penting dalam pelayanan kesehatan kepada masyarakat, bahkan menjadi ujung tombak pelayanan kesehatan. Kader terlibat dalam pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan Masyarakat adalah proses untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemampuan individu, keluarga serta masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya kesehatan yang dilaksanakan dengan cara fasilitasi proses pemecahan masalah melalui pendekatan edukatif dan partisipatif serta memperhatikan kebutuhan potensi dan sosial budaya setempat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022), Pos pelayanan terpadu atau yang lebih dikenal sebagai Posyandu merupakan lembaga kemasyarakatan desa atau kelurahan yang mewadahi pemberdayaan masyarakat dalam pelayanan sosial dasar yang pelaksanaannya terintegrasi dengan layanan lainnya sesuai potensi daerah. Kader Posyandu berperan sebagai penyuluh, penggerak, pencatat, dan pelapor kegiatan pelayanan Posyandu yang mencakup kesehatan bayi, balita, ibu hamil, nifas dan menyusui, dan kesehatan remaja (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Sedangkan kader Posbindu merupakan garda terdepan sebagai agen perubahan dalam pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular (PTM) di Indonesia (Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Hasil kunjungan ke kantor Kelurahan Bencong Indah dan wawancara dengan kepala seksi Pengabdian Masyarakat (Ka Sie Pengmas) diketahui terdapat beberapa permasalahan Kesehatan yang terjadi di Kelurahan Bencong Indah yaitu sekitar 12-15 keluarga teridentifikasi memiliki anak dengan kriteria stunting, dimana sebanyak 50% kasus tersebut ada pada keluarga yang tinggal di perkampungan (Kampung Dadap) dan 50% berada di kompleks perumahan Harapan Kita (Kelurahan Bencong Indah, 2023). Ka Sie Pengmas menyebutkan bahwa faktor yang mungkin menjadi

penyebabnya adalah faktor ekonomi, kurang optimalnya kunjungan *Antenatal Care* bagi ibu hamil dan pola pengasuhan anak yang tidak optimal. Kunjungan masyarakat ke pelayanan Posyandu dinilai belum optimal yaitu sebanyak 30-50 orang/bulan/Posyandu. Disisi lain, hanya terdapat 5-6 kader kesehatan di tiap RW. Jumlah ini dirasakan masih kurang dalam memberikan pelayanan kesehatan yang optimal (Kelurahan Bencongan Indah, 2023). Berdasarkan data sekunder yang didapatkan dari Puskesmas Kutai, (2023) diketahui bahwa pada tahun 2021- 2023 terdapat rata-rata sebanyak 15 balita yang mengalami stunting di Kelurahan Bencongan Indah, dimana data tersebut didapatkan dari total 3.223 KK dengan 11.592 penduduk.

Penelitian yang dilakukan Pakpahan & Ayubi (2022) menemukan bahwa sikap, pendapatan, karakteristik masyarakat, infrastruktur, serta ketersediaan dan keterjangkauan fasilitas pelayanan kesehatan berkaitan dengan perilaku kesehatan keluarga. Tidak hanya faktor keluarga atau maternal, faktor komunitas dan masyarakat terutama terkait akses yang buruk terhadap layanan kesehatan sering dikaitkan dengan kejadian stunting pada anak (Beal et al., 2018). Pemberdayaan keluarga dalam pencegahan stunting dikaitkan dengan jumlah anggota keluarga, pengetahuan, dukungan tenaga kesehatan, pelatihan, maka dukungan dan komitmen untuk memberdayakan keluarga menjadi penting (Simbolon et al., 2023).

Strategi promosi kesehatan seperti pendidikan kesehatan, pemberdayaan masyarakat, dan kolaborasi lintas sektoral harus dilaksanakan secara menyeluruh dalam meningkatkan perilaku kesehatan keluarga melalui pemberdayaan keluarga (Pakpahan & Ayubi, 2022). Pemberdayaan program Posyandu melalui pelatihan kader dapat meningkatkan pengetahuan kader (Pakpahan et al., 2019). Pelatihan kader Posbindu menunjukkan adanya pengetahuan kader yang meningkat terkait Posbindu dan PTM serta keterampilan kader dalam melakukan pemeriksaan kesehatan (Mintarsih et al., 2023).

Penyelenggara dan lembaga mitra menilai perlu melakukan kegiatan pelatihan bagi kader untuk mengoptimalkan peran dan fungsi Kader dalam pelayanan kesehatan di Kelurahan Bencongan Indah. Kegiatan PKM diselenggarakan oleh Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan bersama lembaga mitra yaitu kelurahan Bencongan Indah, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan Kader Posyandu, Posbindu dan PKK dalam menjalankan peran dan fungsinya mewujudkan Kemandirian Kesehatan yang berkelanjutan.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Lembaga Mitra pada kegiatan ini adalah Kelurahan Bencong Indah. Kelurahan Bencong Indah merupakan hasil pemekaran dari Kelurahan Bencong (induk), yang berada di Kecamatan Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang, Banten, memiliki luas 368 Ha dan terdiri dari 10 RW (Kelurahan Bencong Indah, 2023). Data tahun 2017 menyebutkan jumlah penduduk sebanyak 14.959 jiwa atau 3133 Kepala Keluarga (KK) (Kelurahan Bencong Indah, 2023). Kegiatan melibatkan pihak kelurahan Bencong Indah, Kader Posyandu, Posbindu dan PKK sebanyak 37 orang kader. Kegiatan dilaksanakan di Lapangan serbaguna yang berlokasi di Kampung Dadap pada 30 Mei 2024. Bentuk kegiatan berupa pelatihan yang dibagi menjadi tiga sesi, yaitu; (1) optimalisasi peran dan fungsi kader pada pelayanan kesehatan; (2) pemberdayaan kader syandu dalam deteksi dini stunting dan stimulasi tumbuh kembang pada balita; dan (3) pemberdayaan kader Posbindu dalam deteksi dini dan monitoring penyakit degeneratif (Hipertensi, Diabetes melitus).

### **1. Pra Kegiatan**

Lembaga mitra, kelurahan Bencong Indah berada dekat dengan Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan (UPH), dan merupakan mitra lahan praktik mahasiswa keperawatan UPH di level akademik dan profesi baik untuk keperawatan keluarga, keperawatan komunitas dan keperawatan maternitas. Lembaga mitra melalui lisan dan surat permohonan mengajukan ke Fakultas keperawatan UPH untuk diberikan pelatihan bagi kader. Panitia berkoordinasi dengan fakultas, lembaga mitra dan internal tim dalam persiapan PkM. Pembicara memberikan konfirmasi 1 bulan sebelum kegiatan dilaksanakan. Panitia melakukan 2 kali rapat bersama persiapan kegiatan.

### **2. Pelaksanaan Kegiatan**

Pelatihan dibagi kedalam tiga sesi, yaitu: (1) optimalisasi peran dan fungsi kader pada pelayanan kesehatan; (2) pemberdayaan kader syandu dalam deteksi dini stunting dan stimulasi tumbuh kembang pada balita; dan (3) pemberdayaan kader Posbindu dalam deteksi dini dan monitoring penyakit degeneratif (Hipertensi, Diabetes melitus). Sebelum dan sesudah pelatihan dilakukan *pre-test* dan *post-test*, dimana soal mencakup materi ketiga sesi. Tujuan kegiatan PkM untuk meningkatkan peran dan fungsi Kader Posyandu, Posbindu dan PKK dalam mewujudkan Kemandirian Kesehatan yang berkelanjutan, melalui (1) optimalisasi peran dan fungsi kader melalui pelatihan dan pendampingan Kader Posyandu, Posbindu dan PKK; (2) meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan kelompok Kader untuk membantu kegiatan Puskesmas dan Kelurahan dalam percepatan penurunan angka stunting; dan (3) meningkatkan minat masyarakat dalam kunjungan ke pelayanan Posyandu dan Posbindu.

### 3. Monitoring dan Evaluasi

Observasi dilakukan selama kegiatan sebagai bentuk monitoring. Apabila terjadi hal-hal yang tidak sesuai rencana dan rundown acara, segera diputuskan sembari berjalannya kegiatan. Evaluasi dilakukan sebagai evaluasi formatif dan sumatif. Kuesioner *pre-test* dan *post-test* digunakan dalam mengukur pengetahuan peserta. Selain itu, terdapat sesi evaluasi dimana peserta dapat memberikan evaluasi secara tertulis dan lisan mengenai acara, pemateri, materi yang dibawakan dan usulan pelatihan yang diharapkan selanjutnya.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Peserta

Kegiatan diikuti 37 peserta. Tabel 1 menunjukkan gambaran karakteristik peserta kegiatan PKM.

**Tabel 1.** Karakteristik Peserta (N=37)

Karakteristik		n	%	Mean
Jenis kelamin	Perempuan	37	100	
	Laki-laki	0	0	
Tingkat Pendidikan	SD	1	2,7	
	SMP	2	5,4	
	SMA/SMK	20	54,1	
	D3	5	13,5	
	S1	8	21,6	
	S2	1	2,7	
	Usia (tahun)	19-70 tahun		
Pekerjaan	Belum bekerja	1	2,7	
	Ibu rumah tangga	20	54,1	
	Guru	4	10,8	
	PNS	1	2,7	
	Pensiunan	11	29,7	
Lama Menjadi Kader	≤ 5 tahun	21	56,76	
	>5 tahun	16	43,24	
Pengalaman Pelatihan	Ya	25	67,57	
	Tidak	12	32,43	

Pada Tabel 1 menunjukkan karakteristik mayoritas peserta yaitu: perempuan (100 %), tingkat pendidikan SMA/SMK (54,1%), usia 19-70 tahun dengan rerata umur 55,11 tahun, Ibu rumah tangga (54,1%), lama menjadi kader ≤ 5 tahun (56,76%), dan memiliki pengalaman pelatihan (67,57 %). Pemberdayaan keluarga dalam pencegahan stunting dikaitkan dengan jumlah anggota keluarga, faktor pengetahuan, dukungan tenaga kesehatan, pelatihan, maka dukungan dan komitmen untuk memberdayakan keluarga sebagai agen perubahan dalam pencegahan stunting menjadi penting (Simbolon et al., 2023). Penelitian Al Faiqah et al. (2022) menemukan hubungan antara peran kader dengan peningkatan motivasi ibu ke Posyandu. Penelitian lainnya menemukan bahwa lama menjadi kader tidak

berpengaruh terhadap pengetahuan dan motivasi kader, yang mana keduanya mempunyai pengaruh langsung dan signifikan terhadap kinerja kader (Afifa, 2019). Kinerja kader yang baik dapat memotivasi masyarakat datang ke Posyandu (Angelina et al., 2020).

## 2. Pelatihan Kader PKK, Posyandu dan Posbindu

Kegiatan dimulai pada pukul 09.15.-11.45 WIB. Pelatihan dibagi dalam tiga sesi, yaitu: (1) optimalisasi peran dan fungsi kader pada pelayanan kesehatan yang dibawakan oleh Ibu Ni Gusti Ayu Eka, dosen peminatan keperawatan keluarga dan komunitas; (2) pemberdayaan kader Posyandu dalam deteksi dini stunting dan stimulasi tumbuh kembang pada balita yang dibawakan oleh Ibu Lia Kartika, Dosen peminatan keperawatan anak; dan (3) pemberdayaan kader Posbindu dalam deteksi dini dan monitoring penyakit degeneratif (Hipertensi, Diabetes melitus) yang dibawakan oleh Ibu Fiolenty Marulianna Sitorus, Dosen peminatan keperawatan medikal bedah dan expertise Diabetes Melitus. Tiap sesi memakan waktu 30 menit. Setelah sesi selesai dilanjutkan diskusi secara panel. Soal pre-test dan post-test mencakup ketiga topik pelatihan. Gambaran pengetahuan peserta seperti terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Gambaran Pengetahuan Peserta (N=37)

Test	Mean	Range	Peningkatan Pengetahuan	<i>p-value</i>
<i>Pre-test</i>	60,54	0-90	11,13	0,001
<i>Post-test</i>	71,67	0-96		

Pada Table 2, gambaran pengetahuan peserta sebelum edukasi dengan nilai *pretest* yaitu 60,54, sedangkan setelah edukasi dengan nilai *post-test* sebesar 71,67. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi berdampak dalam meningkatkan pengetahuan peserta yaitu sebesar 33,8. Hasil uji *T test dependent* menunjukkan *p-value* 0,001, membuktikan bahwa edukasi yang diberikan bermakna dalam meningkatkan pengetahuan peserta.



**Gambar 1.** Pelatihan Peran dan Fungsi Kader

Kegiatan pelatihan kader sesi 1,2 dan 3 tersaji pada Gambar 1. Tiap sesi berdurasi 30-40 menit. Sesi 1 dilakukan dengan metode games yang *fun* dan melibatkan kelompok, Sesi 2 dalam bentuk ceramah dan games, serta sesi 3 dalam bentuk ceramah dan menonton video. Kegiatan PKM sejenis yang pernah dilakukan tim sebelumnya, adalah training kader Posyandu kelurahan Binong, yang terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi kader setelah pelatihan dilakukan (Pakpahan et al., 2019). Selain itu pelatihan kader Posyandu juga turut meningkatkan kemampuan kader dalam pengukuran dan deteksi dini tumbuh kembang balita di posyandu (Rohmah et al., 2021)(Dewi & Sumi, 2024). Pemberdayaan kader dalam deteksi dini PTM di Posbindu diharapkan dapat mengendalikan PTM dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan faktor risiko PTM (Sumeru & Atikah, 2018).

Pelatihan Kader Posbindu juga turut meningkatkan keterampilan dalam melakukan deteksi dini faktor resiko PTM melalui pemeriksaan fisik dan pemeriksaan darah sederhana dan meningkatkan jumlah kader yang aktif (Armiyati et al., 2018)(Lestari et al., 2020). Peran kader PKK dalam pemberdayaan keluarga juga dapat meningkatkan dukungan keluarga bagi anggota keluarga yang mengalami PTM. Penelitian yang dilakukan Setiyaningsih et al. (2019) menemukan adanya hubungan motivasi dan dukungan keluarga terhadap perilaku pengendalian hipertensi.

### 3. Evaluasi Kegiatan

#### a. Evaluasi Formatif

- 1) Panitia melakukan 3 kali koordinasi dengan Kepala Seksi Pengabdian masyarakat dan kader Kelurahan Bencongan Indah, dalam mendiskusikan bentuk acara, target kegiatan dan kebutuhan acara.
- 2) Kegiatan diinformasikan kepada peserta sejak H-1 minggu oleh lembaga mitra di *what'sup* group kader.
- 3) Metode pembelajaran dilakukan dengan ceramah, games, dan diskusi.
- 4) Media edukasi menggunakan slide, video, alat permainan yang sudah siap sebelum pelaksanaan dan dinilai efektif dalam menyampaikan materi.
- 5) Panitia di lokasi sejak pukul 08.15 WIB untuk *setting* tempat, *check sound*, dan persiapan akhir.
- 6) *Doorprize* diberikan kepada 7 peserta; peserta yang datang paling awal, nilai *pre-test* tertinggi, peserta paling aktif, dan peserta yang dapat menjawab pertanyaan panitia.
- 7) Kegiatan diikuti 37 peserta yang mayoritas perempuan (100 %), tingkat pendidikan SMA/SMK (54,1%), usia 19-70 tahun dengan rerata umur 55,11 tahun, Ibu rumah tangga (54,1%), lama menjadi

kader  $\leq 5$  tahun (56,76%), dan memiliki pengalaman pelatihan (67,57 %).

- 8) Kegiatan berjalan sesuai *rundown* acara. Acara dimulai terlambat sekitar 10 menit dari *rundown* dikarenakan menunggu kehadiran peserta.
- 9) Ketiga pembicara membawakan sesi dengan baik, dan topik yang disampaikan sesuai tujuan dan tema.
- 10) MC membawakan acara dengan baik, menguasai topik dan menarik atensi peserta
- 11) Antusiasme peserta tinggi dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga acara berakhir.

#### b. Evaluasi Sumatif

- 1) Gambaran pengetahuan peserta sebelum edukasi memiliki nilai *pretest* 60,54, dan setelah edukasi memiliki nilai *post-test* sebesar 71,67. Terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 33,8. Hasil uji T *test dependent* menunjukkan *p-value* 0,001. Hal ini membuktikan bahwa edukasi berdampak dalam meningkatkan pengetahuan peserta.
- 2) Peserta menilai kegiatan dan topik pelatihan ikan dengan nilai kategori puas dan sangat puas. Peserta mampu menjawab pertanyaan evaluasi terkait ke materi yang telah dipaparkan.
- 3) Kesan dan pesan yang diberikan oleh kader dan lembaga mitra secara lisan, menyebutkan bahwa kegiatan sangat bermanfaat dan menarik. Mereka berharap ada kegiatan lanjutan dikemudian hari terutama untuk training kader Posbindu.
- 4) Evaluasi panitia menilai acara berjalan sesuai rencana, mencapai tujuan dan tanpa kendala berarti. Panitia berencana untuk melakukan PKM lanjutan berupa training Kader Posbindu.

Kegiatan PKM diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, motivasi dan keterampilan kader dalam peran dan fungsinya di pelayanan kesehatan dan kemudian dapat meningkatkan angka kunjungan masyarakat ke Posyandu dan Posbindu.

## D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM diikuti 37 peserta dengan karakteristik yaitu; dengan karakteristik mayoritas peserta yaitu: perempuan (100%), tingkat pendidikan SMA/SMK (54,1%), usia 19-70 tahun dengan rerata umur 55,11 tahun, Ibu rumah tangga (54,1%), lama menjadi kader  $\leq 5$  tahun (56,76%), dan memiliki pengalaman pelatihan (67,57 %). Gambaran pengetahuan peserta sebelum edukasi memiliki nilai *pre-test* 60,54, dan setelah edukasi memiliki nilai *post-test* sebesar 71,67. Terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 33,8. Hasil uji T *test dependent* menunjukkan *p-value* 0,001. Hal ini



membuktikan bahwa edukasi berdampak dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Optimalisasi peran dan fungsi kader melalui pelatihan dapat menjadi program rutin. Penelitian mengenai peran dan fungsi kader serta faktor-faktor yang berhubungan dapat dilakukan baik dengan metode kuantitatif maupun kualitatif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

LPPM Universitas Pelita Harapan yang mendukung dana pelaksanaa kegiatan dan publikasi hasil PkM, dengan Nomor PKM: PM-034-FoN/I/2024

## DAFTAR RUJUKAN

- Afifa, I. (2019). Kinerja Kader dalam Pencegahan Stunting: Peran Lama Kerja sebagai Kader, Pengetahuan dan Motivasi. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 30(4), 336–341. <https://doi.org/10.21776/UB.JKB.2019.030.04.19>
- Al Faiqah, Z., Suhartatik, S., Gizi, M., & Kesehatan Masyarakat, F. (2022). Peran Kader Posyandu dalam Pemantauan Status Gizi Balita : Literature Review. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt)*, 5(1), 19–25. <https://doi.org/10.31605/J-HEALT.V5I1.1573>
- Angelina, R., Fauziah, L., Sinaga, A., Sianipar, I., & Musa, E. (2020). Peningkatan Kinerja Kader Kesehatan Melalui Pelatihan Kader Posyandu di Desa Babakan Kecamatan Ciparay. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(2), 68–76. <https://doi.org/10.36596/JPKMI.V1I2.30>
- Armiyati, Y., Soesanto, E., & Hartiti, T. (2018). Optimalisasi Pemberdayaan Kader Posbindu Lansia Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Lansia di Demak. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 2(2), 57–63. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKK/article/view/4044>
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal & Child Nutrition*, 14(4), 1–10. <https://doi.org/10.1111/MCN.12617>
- Dewi, I., & Sumi, S. S. (2024). Pemberdayaan Kader Posyandu Balita melalui Program Pelatihan Deteksi Dini Pertumbuhan dan Perkembangan pada Balita di Desa Panaikang. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 5(1), 175–179. <https://doi.org/10.35870/JPNI.V5I1.636>
- Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Buku Pintar Kader POSBINDU PTM*. Kementerian Kesehatan RI. <https://p2ptm.kemkes.go.id/dokumen-ptm/buku-pintar-kader-posbindu>
- Kelurahan Bencongan Indah. (2023). *Profil Konten :: Web Terpadu Kabupaten Tangerang*. <https://benconganindah.tangerangkab.go.id/profil-konten/648>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan*. [https://yankes.kemkes.go.id/unduhuan/fileunduhuan\\_1658478253\\_971294.pdf](https://yankes.kemkes.go.id/unduhuan/fileunduhuan_1658478253_971294.pdf)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Buku Bacaan Kader Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://ayosehat.kemkes.go.id/buku-bacaan-kader-posyandu-komunikasi-antar-pribadi-dalam-percepatan-penurunan-stunting>
- Lestari, R., Warseno, A., Trisetyaningsih, Y., Kartika Rukmi, D., Suci, A., Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, U., & Jalan Brawijaya Gamping Kidul, Y. (2020). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Mencegah Penyakit Tidak Menular Melalui Posbindu Ptm. *Adimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 48–55. <https://doi.org/10.24269/ADI.V4I1.2439>

- Mintarsih, S. N., Ismawanti, Z., Susiloretni, K. A., Ambarwati, R., Gizi, J., & Semarang, K. (2023). Pemberdayaan Kader Posbindu Dalam Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(2), 1262–1270. <https://doi.org/10.46306/JABB.V4I2.599>
- Pakpahan, M., & Ayubi, D. (2022). Factors Related to Family Health Behavior in Samosir District: A Mix-Methods Study. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(E), 1731–1737. <https://doi.org/10.3889/OAMJMS.2022.10757>
- Pakpahan, M., Gusti, N., Eka, A., Sampepadang, M., Siregar, D., Barus, N., Panjaitan, T., Keperawatan-Universitas, F., & Harapan, P. (2019). Penyuluhan Gizi Pada Ibu Serta Pengembangan Kegiatan Posyandu Di Rw 6 Kampung Babakan, Tangerang. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 385–392. <https://doi.org/10.37695/PKMCSR.V2I0.392>
- Puskesmas Kutai. (2023). *Profil Data Kesehatan Kelurahan Bencong Indah tahun 2021-2023*.
- Rohmah, F. N., Arifah, S., Sarjana, P., Bidan, D. P., & Kesehatan, I. (2021). Optimalisasi Peran Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 1(2), 95–102. <https://doi.org/10.37373/BEMAS.V1I2.88>
- Setiyaningsih, R., Ningsih, S., & Mulia, P. B. (2019). Pengaruh Motivasi, Dukungan Keluarga Dan Peran Kader Terhadap Perilaku Pengendalian Hipertensi. *Indonesian Journal on Medical Science*, 6(1), 79–85. <https://ejournal.poltekkesbhaktimulia.ac.id/index.php/ijms/article/view/173>
- Simbolon, G., Hadi, A. J., Syam, A., Wisudawan, O. B., Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Magister, M., Kesehatan, F., Aufa Royhan, U., Sidempuan, P., Utara, S., Kesehatan Masyarakat, D., Keperawatan, D., & Kesehatan Kemenkes, P. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Pemberdayaan Keluarga dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Rasoki Kota Padang Sidempuan: *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(10), 2035–2043. <https://doi.org/10.56338/MPPKI.V6I10.4166>
- Sumeru, A., & Atikah, P. (2018). Optimalisasi Peran Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Kemandirian Gizi Dan Kesehatan Untuk Mencegah Hipertensi Pada Lansia Di Desa Susukan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. *Scientific Journal of Medsains*, 4(1), 40–45. <https://www.jurnal.polibara.ac.id/index.php/medsains/article/view/68>